

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENGERTIAN DAKWAH

Dakwah menurut etimologi (bahasa) berasal dari kata bahasa Arab : دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil seruan, permohonan, dan permintaan.¹ Dalam pengertian lain menyebutkan dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata *da'wah*, yang bersumber pada kata: دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ (*da'a*, *yad'u*, *da'watan*) yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau do'a.² Jadi, dapat disimpulkan dakwah secara bahasa berarti seruan atau panggilan.

Menurut Pengertian dakwah secara istilah yang diartikan oleh berbagai ahli sebagai berikut³:

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
4. Menurut Prof Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
5. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardlu* yang diwajibkan kepada setiap muslim.

¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006 Ed.1 Cet. 1, h. 17.

²Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta :2009, h. 1.

³Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen*, h. 17

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas dapat diasumsikan dakwah ialah ajakan atau seruan kepada kebaikan dan larangan kepada kejahatan sesuai tuntunan Islam oleh dai kepada masyarakat atau mad'u.

B. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah hal-hal yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, yakni subjek dakwah (dai), objek dakwah (mad'u), materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan logistik dakwah.

1. Subjek Dakwah / Dai

Dai secara etimologi berasal dari bahasa Arab, artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis dai yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah.⁴ Jadi dai dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. yakni pelaku dakwah.

2. Objek Dakwah / Mad'u

Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa Arab artinya objek atau sasaran. Secara terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang dai.⁵ Jadi mad'u dapat diartikan sebagai objek atau sasaran yang menerima pesan dakwah dari seorang dai, atau yang lebih dikenal dengan jama'ah.

⁴Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h.261

⁵Ibid. h..279

3. Materi Dakwah

Materi adalah pesan yang disampaikan oleh seorang dai. Materi dakwah tidak lain adalah Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, akhlak dan syariah dengan berbagai ilmu yang diperoleh darinya.⁶ Biasanya ajaran-ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah juga bisa bersumber dari ijtihad para ulama.

4. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang digunakan oleh seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. Dalam Alquran disebutkan ada tiga metode yang harus dijalankan oleh seorang dai, yaitu berdakwah dengan Hikmah, berdakwah dengan Al-Mau'idzah al-hasanah (pelajaran yang baik), berdakwah dengan melakukan bantahan yang baik. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. an-Nahl/16:125. berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِ هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara

⁶Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos, 1997). h. 33-34

yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷

Berdasarkan ayat di atas metode dakwah dapat dibagi menjadi:

- a. Berdakwah dengan Hikmah, maksudnya berdakwah dengan cara yang benar. Benar maksudnya benar dalam segi penyampaian, sumber yang digunakan, maupun pengetahuan-pengetahuan lainnya.
- b. Berdakwah dengan Al-Mau'idzah al-hasanah (memberikan nasehat dengan bahasa yang baik), maksudnya berdakwah dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik dan memperingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.⁸
- c. Berdakwah dengan bantahan dengan cara yang baik, maksudnya jika terdapat kesalahan pada mad'u baik itu berupa ucapan maupun tingkah laku sebaiknya dibantah atau diberitahu dengan cara yang baik, yaitu dengan perkataan yang lemah lembut tidak menyakiti hati mad'u.

Bila dilihat dari bentuk penyampaiannya metode dakwah dibagi menjadi 3 pula, yakni :

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Khairul Bayan, 2005), h. 374

⁸ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangih, 1980), h. 34.

- a. *Dakwah bil lisan* yaitu dakwah dengan perkataan contohnya debat, orasi, ceramah, dll.
- b. *Dakwah bil kitabah* yaitu dakwah melalui tulisan bisa dengan artikel keagamaan buku, novel, dll.
- c. *Dakwah bil hal* ialah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan atau tindakan langsung.

5. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.⁹ Media dakwah yang disampaikan pada zaman sekarang dapat melalui televisi, radio, internet, surat kabar, majalah, film maupun lagu.

6. Logistik Dakwah

Logistik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan pengadaan, distribusi, penggantian, (penyedia untuk mengganti) materil dan personil¹⁰. Menurut Sofyani Thalus logistik dakwah berarti pembekalan bersifat materi dari usaha gerakan dakwah Islam seperti keuangan yang merupakan motor penggerak aktivitas dakwah.¹¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa logistik dakwah ialah hal-hal yang mendukung proses penyelenggaraan dakwah.

⁹Ibid. h.36

¹⁰Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, edisi III : cet.2010), h. 713

¹¹ Sofyani Thalus, *Ilmu Dakwah: pembahasan sekitar faktor-faktor dakwah*, (Banjarmasin, Fak. Dakwah IAIN Aantasri, 1972), h.47 dikutip dalam Ana Mariana, *Nilai-Nilai yang Terkandung didalam Kegiatan Ziarah Kubur Masyarakat Tapin Selatan*, (skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Antasari Banjarmasin, 2013), h. 22

C. Materi Dakwah

Adapun materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadits namun bisa juga bersumber dari ijtihad para ulama. Yang dikelompokkan menjadi 3 aspek yakni:

1. Aspek akidah

Kata Aqidah berasal dari kata (عقد) *'aqada* yang berarti mengikat membuhul, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Secara istilah aqidah dapat diartikan sebagai keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan, dan pandangan hidup. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan).¹²

Akidah Islam erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang akidah ini pembahasannya bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai perintah dari Allah SWT, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan, dan sebagainya. Sebagai umat muslim, yang menjadi pedoman Kita dalam menjalani hidup di dunia dan kelak di akhir, yaitu rukun iman. Pengertian 6 rukun iman haruslah kita pahami dan jalankan.¹³ Jangan sampai kita memahami, tapi tidak melaksanakannya.

¹² Abdul Aziz Dahlan, ed., *Ensiklopedi Hukum Islam*. Ji. 1 ct. 5Ihtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1996, h. 78

¹³ Ali Abdul Walid Mahmud, *Ahlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.84

a. Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah SWT, yang benar adalah beriman kepada-Nya dan membenarkan wujud-Nya, beriman bahwa Dialah Sang Pencipta, pemberi rezeki, Zat yang menghidupkan dan memerintahkan, serta hanya kepada-Nya tempat kembali.¹⁴ Selain itu kita harus meyakini dalam hati, bahwa tidak ada lagi Tuhan yang patut kita sembah, patut kita taati perintah dan larangannya, kecuali Allah SWT.

b. Iman kepada Malaikat.

Percaya dengan adanya malaikat, dan percaya bahwa mereka adalah perantara Allah dengan manusia serta pembawa kitab-kitab-Nya yang diturunkan kepada para rasul.¹⁵ Malaikat sebagai makhluk gaib yang diciptakan Allah dari cahaya, dengan ketaatan selalu menjalankan perintah Allah dan kesanggupannya untuk beribadah kepada Allah. Kita harus percaya bahwa makhluk ciptaan Allah yang bernama malaikat itu ada.

c. Iman kepada Kitab-kitab Allah.

Percaya bahwa kitab-kitab itu adalah wahyu dari Allah para rasul-Nya.¹⁶ Kita harus percaya akan adanya Kitab-kitab Allah yang pernah diturunkan ke bumi. Sebagai umat Nabi Muhammad saw, kita harus percaya dan menjalankan apa yang terkandung di dalam Alquran.

¹⁴Ibid. h. 85

¹⁵Ibid. h.89

¹⁶Ibid .h.89

d. Iman kepada Nabi dan Rasul.

Percaya bahwa para Nabi dan rasul lebih utama dari manusia biasa, kemudian percaya bahwa diantara para Rasul itu ada yang lebih utama, sebagaimana Allah melebihkan seseorang dari yang lain. Meskipun demikian manusia wajib mempercayai seluruh nabi-Nya.¹⁷ Kita harus yakin kepada Nabi dan Rasul Allah, bahwa mereka diutus oleh Allah untuk menjalankan dan menyebarkan agama Allah.

e. Iman kepada hari akhir.

Percaya dengan berakhirnya dunia yang fana ini dan beriman akan datangnya hari kiamat pada waktu yang hanya Allah yang Maha mengetahui.¹⁸ Kita harus percaya bahwa hari akhir itu pasti akan terjadi. Soal kapan waktunya, hanya Allah yang tahu. Tidak ada seorang pun yang mengetahuinya kecuali Allah.

f. Iman kepada Qada dan Qadar.

Kita harus percaya bahwa segala sesuatu hal baik yang baik ataupun yang buruk itu atas kuasa Allah. Qada dan Qadar dianggap mempunyai hubungan erat dengan perbuatan manusia serta sikapnya dalam hidup ini, antara lain suatu tindakan dengan konsekuensinya, hubungan antara sebab dan musabab, kejadian dan akibatnya.¹⁹

¹⁷Ibid. h.90

¹⁸Ibid.h. 92

¹⁹ Syekh Mahmud Syalut. *Akidah dan Syariah Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara. 1994). h.47

2. Aspek syari'ah

Syariah ialah susunan, peraturan dan ketentuan yang diisyaratkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan saudara seagama, hubungan dengan saudaranya sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.²⁰

Aspek syariah berhubungan erat dengan Rukun Islam, itu semua agar umat manusia dapat menaati semua perintah dan larangan Allah guna mengatur hubungannya dengan Tuhan, dan mengatur dalam kewajibannya sehari-hari. Syari'ah sendiri terbagi dua yaitu ibadah dan muamalah.

a. Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab “عبد-يعبد-عبد” yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina.²¹ Ibadah adalah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual), yang terdiri dari Rukun Islam dan Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam (seperti thaharah). Badani (bersifat fisik) seperti syahadat, shalat, puasa, dan lain-

²⁰Ibid . h. 8

²¹Yusuf Al- Qardhawi, *Al-'Ibadah fi al-Islam*, cet. 6, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1979), h. 27, dikutip dalam A. Rahmat Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 1

lain. Mali (bersifat harta) seperti qurban, aqiqah, alhadyu, sidqah, wakaf, fidyah, hibbah, dan lain-lain.²² Rukun Islam terdiri dari:

1) Syahadat

Islam menempatkan syahadat sebagai pengakuan, tanda, bahwa seseorang telah memiliki akidah Islam. Syahadat, mengakui bahwa Allah itu Esa dan Nabi Muhammad itu rasul Allah, untuk membuka pintu masuk kedalam ruangan Islam. Siapa yang telah melafazkan syahadat, berarti telah berada dalam ruangan Islam, dan kepadanya berlaku hukum-hukum Islam secara resmi.²³

2) Shalat.

Shalat secara etimologi berarti doa. Sedangkan menurut terminologi artinya bentuk ibadah yang terdiri atas perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dasarnya terdapat pada Q.S. al-Ankabut/29:45

آتَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah Al kitab (Al Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁴

²² Zakiah Daradjat, dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1996, h.

²³ Ibid. h. 5

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 553

Hadits Nabi SAW,”(Batas) antara kufur dan iman adalah shalat”. (HR. At-Tirmidzi.No.2618)²⁵

3) Puasa .

Puasa menurut bahasa berarti menahan atau mencegah. Menurut istilah adalah menahan diri dari makan, minum, hubungan suami istri dan hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbit matahari sejak terbit fajar sampai tenggelam matahari. Dasar hukumnya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (Q.S. al-Baqarah:183).²⁶

4) Zakat

Zakat diartikan : “pemberian tertentu dari harta tertentu kepada orang yang tertentu menurut syarat-syarat yang ditentukan”.²⁷ Di dalam Islam kita diwajibkan membayar zakat, kepada orang - orang yang berhak menerima zakat. Hikmah yang terkandung dalam kewajiban zakat itu di antaranya adalah untuk membersihkan jiwa orang yang berzakat dari sifat sombong dan kikir serta membersihkan

²⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa, *Ensiklopedia Hadits 6; Jami' at-Tirmidzi*, cet. 1., terj. Tim Darussunnah et al, (Jakarta: Al-Mahira, 2013), h.868

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 34

²⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 37

hartanya dari bercampur baurnya dengan hak orang lain²⁸, seperti dikatakan Allah dalam Q.S. At-Taubah/9:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha mendengar, lagi Maha mengetahui.”²⁹

5) Haji

Secara etimologis, haji berarti pergi menuju tempat yang diagungkan atau menyengaja. Secara terminologis berarti beribadah kepada Allah dengan melaksanakan manasik haji, yaitu perbuatan tertentu yang dilakukan pada waktu dan tempat tertentu dengan cara yang tertentu pula. Definisi ini disepakati oleh seluruh mazhab. Dasar Hukum : Q.S. Ali Imran/3: 97.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَاللَّهُ عَلَى
 النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
 غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim, Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup

²⁸Ibid h. 40

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, h.268

Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.³⁰

Hadits Dari Ibnu abbas, telah bersabda Nabi SAW, “Barang siapa yang ingin berhaji maka hendaklah bersegera (melaksanakannya), sebab mungkin saja dia akan jatuh sakit, hartanya hilang dan muncul keperluan lain.”(HR.Ahmad).³¹

b. Muamalah

Muamalah adalah ketentuan –ketentuan Allah yang harus ditaati dalam hidup bermasyarakat demi kepentingan bersama. Tidak seperti ibadah yang lebih mengarah pada hubungan manusia dengan tuhan. Muammalah lebih kepada hubungan sesama manusia. Seperti buyu’ (jual-beli), hiwalah (pengalihan hutang), faraidh (warisan), luqathah (barang tercecce) dan lain sebagainya.

3. Aspek akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *الْخَلْقُ جِ أَخْلُقُ* yang artinya akhlak, moral, etika.³² Secara istilah akhlak berarti perbuatan seseorang yang mendarah daging dan dilakukan berulang-ulang dengan kesadaran tanpa pertimbangan dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan

³⁰ Ibid. h.

³¹ Imam Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad*, jilid 2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h. 757

³² Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, cet. 8, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), h. 59

dengan masalah keIslaman dan keimanan, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurnaan keimanan dan keIslaman. Sebab Rasulullah saw. Pernah bersabda:

"إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا"

Artinya: "Sesungguhnya orang yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhaknya." (HR. Muattafaq 'alaih).³³

Akhlak yang harus kita contoh akhlak Rasulullah saw. sebagaimana disebutkan dalam Q. S. al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

آلَآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."³⁴

Akhlak sendiri terbagi pada tiga pokok akhlak yaitu:

a. Akhlak kepada Allah SWT.

Akhlak kepada Allah pada prinsipnya merupakan penghambaan diri secara total kepada Allah. Bagaimana kita bersikap dan menempatkan diri sebagai hamba-Nya. Untuk lebih mudah dipahami akhlak kepada Allah dikelompokkan kedalam pokok-pokok yang lebih sederhana, meliputi:

³³Tim Baitul Kilmah Jogjjakarta, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits*, jilid 6, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), h. 7

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, h.584

1) Mengenalinya dengan baik dan benar

Seperti ungkapan “tak kenal maka tak sayang” maka kita harus mengenali dengan baik dan benar siapa Tuhan yang kita sembah agar lebih meningkatkan iman dan takwa juga kecintaan kita kepada Allah melalui mengenal sifat-sifatnya dengan cara membaca ayat-ayat-Nya (tanda-tanda kekuasaannya). Baik itu ayat-ayat qur’aniyah (Al-Qura’an) maupun kauniyah (kejadian alam). Seperti yang disebutkan dalam firman-Nya Q.S. al-Baqarah/2:164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan didalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.³⁵

2) Membenarkan segala firman-Nya

Sumber pokok ajaran Islam ialah firman Allah Taala yang dapat kita baca dalam Alquran. Maka dalam berakhlak kepada Allah kita wajib membenarkan seluruh isi kandungan dalam Alquran. Seperti firman-Nya dalam Q.S. al-Baqarah/2: 2.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, h.30

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”³⁶

3) Mena’ati perintah dan menjauhi larangan-Nya

Wujud nyata akhlak kepada Allah pada dasarnya terletak pada ketaatan kepada-Nya. Dengan cara mena’ati perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. Allah berfirman Q.S. at-Taubah/9:71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”³⁷

4) Mencintai -Nya dan Senantiasa Mengingat-Nya

Salah satu ciri insan beriman ialah cinta kepada Allah, seperti yang difirmankan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 165.

.... وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ

³⁶ Ibid. h. 2

³⁷ Ibid. h. 261

Artinya: "... Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah...."³⁸

Dengan mencintai-Nya kita akan lebih termotivasi untuk melaksanakan segalanya sebagai wujud cinta kita. Sehingga lebih mudah dalam mewujudkan akhlak kepada-Nya dan Iman kita akan semakin sempurna. Semakin besar cinta seseorang kepada sesuatu, niscaya, akan semakin banyak mengingat apa yang dicintai itu. Karena itu, mencintai -Nya dan senantiasa mengingat-Nya merupakan salah satu bentuk akhlak kepada Allah.

5) Sentiasa memuji-Nya dan Meng-esakan-Nya

Dalam berakhlak kepada Allah, seorang hamba mutlak perlu memuji-Nya dengan sepenuh hati. Mengakui kemahaesaan-Nya dan mengaktualisasikan pengakuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang tersebut dalam Alquran. Q.S. Al-Ikhlâs/112:1-4.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."³⁹

6) Berprasangka baik kepada-Nya

³⁸ Ibid. h. 30

³⁹ Ibid. h. 899

Manusia tidak luput dari berprasangka kepada segala sesuatu. Baik itu prasangka baik atau prasangka buruk. Prasangka baik akan berkembang jadi suka dan prasangka buruk akan menjadi benci. Tidak jarang menyukai atau membenci sesuatu hanya berdasarkan prasangka. Begitu juga kepada Allah kita harus beprasangka baik agar lebih meningkat rasa cinta kita lebih ikhlas menerima qada dan qadar dari Allah.

7) Mensyukuri nikmat-Nya

Mensyukuri segala nikmat yang diberikan kepada kita adalah salah satu bentuk akhlak kepada Allah. Sebagai hamba kita wajib mensyukuri segala nikmat yang diberikannya kepada kita sebagai bentuk rasa terimakasih. Bersyukur tidak hanya melalui lisan juga dari hati dan ditunjukkan lewat perbuatan.

8) Tawakal kepada-Nya

Tawakal secara bahasa berarti berserah diri kepada Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. Allah berfirman dalam Q.S. Hud/11: 123.

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأُمُورُ كُلُّهَا فَاَعْبُدْهُ
 وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٢٣﴾

Artinya: “Dan milik Allah meliputi rahasia langit dan bumi dan kepada-Nya segala urusan dikembalikan. Maka sembahlah Dia dan bertawakallah kepada-Nya. Dan Tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁴⁰

⁴⁰ Ibid. h. 311

Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal (ikhtiar). Tidaklah dinamai tawakal kalau hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakukan apa-apa.

9) Tawadhu kepada-Nya

Tawadhu kepada Allah, yaitu rendah hati di hadapan Allah. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

10) Senantiasa berharap kepada-Nya

Senantiasa berharap kepada Allah berarti kita mengakui kekuasaan-Nya, mengakui sifat kodrat, iradat, Rahman dan Rahim-Nya serta segala sifat keTuhanan-Nya.

.... وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْكٰفِرُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: “.....dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang kafir”.⁴¹

b. Akhlak kepada sesama manusia.

Akhlak terhadap manusia dapat dirinci menjadi⁴²:

1) Akhlak terhadap rasulullah (Nabi Muhammad), antara lain:

⁴¹ Ibid. h.325

⁴² Nur Yunianto, *Makalah Membina Akhlak kepada Allah, Manusia, dan Alam Semesta*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2014), (Online) tersedia di <http://konselingsbki21.blogspot.co.id/2015/01/akhlak-kepada-allah-manusia-dan-alam.html> diakses tanggal 17 juni 2016

- a) Mencintai rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
 - b) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
 - c) Menjadikan apa yang disuruh-Nya, tidak melakukan apa yang dilarang-Nya.
- 2) Akhlak terhadap orang tua (Birrul Walidain), antara lain:
- a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
 - b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
 - c) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
 - d) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, dengan mengikuti nasihat baiknya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat ibu bapak ridho.
 - e) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri antara lain:
- a) Memelihara kesucian diri.
 - b) Menutup aurat
 - c) Jujur dalam perkataan dan berbuat ikhlas dan rendah hati.

- d) Malu melakukan perbuatan jahat
 - e) Menjauhi dengki dan dendam.
 - f) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
 - g) Menjauhi dari segala perkataan dan perbuatan sia-sia.
- 4) Akhlak terhadap keluarga karib kerabat antara lain:
- a) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
 - b) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
 - c) Berbakti kepada ibu bapak
 - d) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang
 - e) Memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- 5) Akhlak terhadap tetangga, antara lain :
- a) Saling mengunjungi
 - b) Saling bantu diwaktu senang, lebih-lebih tatkala susah
 - c) Saling beri memberi, saling hormat menghormati
 - d) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan
- 6) Akhlak terhadap masyarakat, antara lain:
- a) Memuliakan tamu
 - b) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan
 - c) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa

- d) Memberi makanan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupan
 - e) Bermusyawarah dalam segala urusan
 - f) Mentaati keputusan yang telah diambil
 - g) Menepati janji
 - h) Pandai bergaul dengan yang non-muslim
- c. Akhlak kepada makhluk lain.

Adapun akhlak kepada makhluk lain diantaranya:

- 1) Menghormati keberadaan malaikat
- 2) Menghargai keberadaan jin
- 3) Mewaspadaai keberadaan iblis
- 4) Menyayangi binatang
- 5) Menyayangi tumbuh-tumbuhan dan tidak merusak alam sekitar.

D. Dongeng Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian dongeng

Menurut *kamus Istilah Sastra* dongeng adalah prosa cerita rekaan yang didalamnya fantasi berperan dengan leluasa dan tidak terikat pada latar belakang sejarah dan warna lokal. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer* dongeng adalah cerita tentang kejadian zaman dahulu, biasanya yang aneh-aneh atau yang

tidak sebenarnya terjadi.⁴³ Sedangkan dalam buku *Ensiklopedi Sastra Indonesia* dongeng adalah:

Dongeng dalam bahasa Inggris disebut *fairy tale*, dan dalam bahasa Prancis disebut *conte de fee*. cerita tradisional tentang masa lampau (dahulu kala), bukan peristiwa kini. Pelakunya dibayangkan seperti kehidupan sehari-hari tetapi terdapat pada zaman dahulu kala. Dapat juga tokohnya adalah makhluk halus: peri, jin, hantu, dan sebagainya.⁴⁴

Dongeng rakyat secara lisan turun temurun disampaikan generasi ke generasi pengarangnya tidak dikenal. Dunia khayalan. Berlainan segala kenyataan dan alam gaib menjadi satu, saling lebur. Tidak ada catatan mengenai tempat dan waktu. Biasanya tamat dengan “*happy ending*.” Susunan kalimat struktur dan penokohan sederhana. Sering terjadi ulangan. Prolog dan epilog bersipat *stereotype*.⁴⁵

Beberapa pengertian dongeng menurut para ahli yaitu⁴⁶ :

- a. Woolfson menyatakan hasil riset menunjukkan bahwa dongeng merupakan aktivitas tradisional yang jitu bagi proses belajar dan melatih aspek emosional dalam kehidupan anak-anak. Sebab ketika seseorang masih kanak-kanak, keadaan psikologisnya masih mudah dibentuk dan dipengaruhi. Oleh sebab itu ketika faktor yang memengaruhi adalah hal yang positif maka emosi anak akan positif juga.
- b. Poerwadarminto menyatakan bahwa dongeng merupakan cerita tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh atau cerita yang tak terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan tentang kebenaran, berisikan

⁴³ Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 366

⁴⁴ Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra Indonesia, *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, jilid 1, (Bandung: Titian Ilmu, 2004), h. 223

⁴⁵ Ibid. h. 223-224

⁴⁶ Ade'c Hermawan, *Dongeng sebagai Media Belajar*, tersedia di <https://awanadec.wordpress.com/2011/05/13/dongeng-sebagai-media-belajar/> diakses selasa 2 juni 2015

pelajaran (moral), bahkan sindiran. Pengisahan dongeng mengandung harapan-harapan, keinginan-keinginan, dan nasihat baik yang tersirat maupun tersurat.

2. Ciri- ciri dongeng

Dongeng biasanya memiliki alur sederhana, singkat dan cepat. Dongeng juga tidak menguraikan dengan rinci karakter tokoh dan terkadang pesan atau tema yang ingin disampaikan akan dituliskan langsung dalam cerita dengan penulisan dan gaya bercerita dengan lisan. Biasanya prolog dibuat singkat dan langsung sehingga lebih menekankan pada isi.

3. Fungsi dan Manfaat Dongeng

Dongeng sendiri memiliki beberapa Fungsi dan manfaat bagi anak antar lain untuk mengembangkan kosa kata, memberi teladan, pesan moral, dan problem solving. Karena itu, diharapkan anak dapat menerapkan apa yang sudah mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah beberapa fungsi dan manfaat lain dari dongeng bagi anak-anak diantaranya:

a. Media Menanamkan Nilai Moral dan Etika yang Baik

Dongeng merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, termasuk menimbulkan rasa empati dan simpati anak. Nilai-nilai yang bisa dipetik dari dongeng adalah nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, dan lain sebagainya.

b. Memperkenalkan Bentuk Emosi

Dari dongeng yang diberikan, pastinya memiliki karakter dan tokoh yang berbeda-beda. Sebagai orang tua, Anda harus memahami makna dari dongeng tersebut, sehingga Anda bisa memberikan penekanan tertentu pada dialog dan ekspresi. Selain itu, Anda juga bisa menceritakan emosi para tokoh seperti emosi negatif dan positif. Hal ini akan membantu anak dengan masalah agresifitas dan mengajarkan untuk berempati pada sesama temannya.

c. Mempererat Ikatan Batin

Bagi orang tua yang memiliki kesibukan yang padat, mendongeng adalah salah satu trik untuk mendekatkan diri pada anak Anda. Kesibukan Anda membuat Anda tidak dapat bermain dengan si kecil setiap saat. Oleh karena itu, pergunakan waktu senggang Anda dirumah untuk memberikan cerita atau dongeng pada anak Anda.

d. Memperluas Kosa Kata

Semakin banyak membaca, semakin banyak tahu. Orang tua bisa menggunakan dongeng sebagai media untuk memperkenalkan kosa kata asing pada anak yang pastinya akan berguna disekolahan nantinya.

e. Merangsang Daya Imajinasi

Selain membacakan cerita atau dongeng dari buku, Anda bisa membuat cerita singkat tanpa panduan buku. Kemudian, pandulah

anak Anda untuk melanjutkan cerita tersebut berdasarkan imajinasi mereka sendiri. Ajukan juga beberapa pertanyaan untuk memancing daya imajinasinya. Tak hanya itu Ketika berhadapan dengan dongeng, anak akan memvisualisasikan cerita tersebut sesuai dengan imajinasinya.

Sebaliknya kekurangan dongeng adalah tak hanya tokoh baik dalam dongeng juga ada tokoh jahat sehingga berpotensi untuk ditiru anak. Saat anak salah dalam memaknai nilai sebuah cerita.

E. Biografi Penyusun Buku “30 Dongeng Sebelum Tidur Untuk Anak Muslim”

Buku “30 Dongeng Sebelum Tidur untuk Anak Muslim” adalah buku dongeng terbitan MITRA UMAT Surabaya pada tahun 2003. buku terdapat 11 jilid dari 1- 11. Yaang di susun oleh MB. Rahimsyah dengan beberapa penulis lainnya diantaranya Ir Anam (jilid 6-9) dan Kidh Hiadayat(jilid1-5, 10-11) dan yang penulis teliti adalah jilid ke-11 yang mengandung cerita dengan judul sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Lima Peristiwa Aneh | 4. Kisah Langit dan Bumi |
| 2. Pemuda yang Berbakti | 5. Pencuri dan Ayat Kursi |
| 3. Berkat Membaca Bismillah | 6. Malaikat Jibril dan Mikail |
| 7. Hikmah Meninggalkan Bohong | 20. Rela Dimasukkan ke dalam Neraka |
| 8. Membangkang Perintah Orang Tua | 21. Rasulullah dan Uang Dirham |

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------|
| 9. Pahala Berbakti pada Orang Tua | 22. Minum Arak Sumber dari |
| 10. Nabi Daud dan Seekor Ulat | Kejahatan |
| 11. Anjing-Anjing Neraka | 23. Pendeta yang Masuk Islam |
| 12. Unta yang Membatalkan Rencana | 24. Antara Napsu dan Akal |
| Jahat Abu Jahal | 25. Menagis Karena Takut kepada |
| 13. Neraka Jahanam | Allah |
| 14. Kisah 'Uzair | 26. Tanda-Tanda Kiamat |
| 15. Mayat Bangun dari Kubur | 27. Ummu Aiman Wanita Habsi |
| 16. Abu Hanifah dan Pemalas | 28. Pahlawan Neraka |
| 17. Mangkuk, Madu dan Sehelai | 29. Lima Wasiat Allah kepada |
| Rambut | Rasulullah |
| 18. Keberanian Juru Dakwah | 30. Perpisahan Roh dengan Jasad |
| 19. Awais Al-Qarni Shalat di Atas Air | |

Karya-karya MB. Rahimsyah lainnya, diantaranya:

1. *Kisah 1001 Malam: Abu Nawas Peggeli hati*, Jombang: Lintas Media, *Dongeng Anak Muslim Para Pejuang Sejati*, Surabaya: Serba Jaya
2. *Dongeng Anak Islami Menangkap Setan*, Surabaya: Serba Jaya
3. *Dongeng Anak Muslim Berguru kepada Nabi Khaidir AS*, Surabaya: Serba Jaya
4. *Dongeng Anak Muslim Nasihat dari Liant Lahat*, Surabaya: Serba Jaya

5. *Dongeng Anak Muslim Menanak Batu*, Surabaya: Serba Jaya
6. *Dongeng Anak Muslim Qorun Ingkar Nikamat*, Surabaya: Serba Jaya
7. *55 Dongeng Teladan untuk Anak Muslim*, Surabaya: Serba Jaya
8. *Cerita Rakyat Jakarta*, Surabaya: Karya Utama Surabaya
9. *Cerita Rakyat Sulawesi Tengah Si Kakek Sakti Si Tanduk Alam*,
Surabaya : Mitra Cendekia, 2000
10. *Aneka Contoh: Pidato dalam Berbagai Macam Acara*, Surabaya:
Serba Jaya 2010
11. *Seri Komik Wali Songgo jilid 1-3*, Indah Surabaya - th 2000
12. *Sunan Drajat (Raden Syarifuddin)*, Surabaya : Kurunia
13. *Kamus Bergambar 3 Bahasa Inggris-Arab-Indonesia Kecil*, Jogyakarta:
Pustaka Baru Press Jogja
14. *Pengobatan Cara Herbal dan Pijat Refleksi Solusi Hidup Sehat*,
Jogyakarta: Pustaka Baru Press Jogja
15. *Jari Magic Lengkap*, penerbit Sun Rise Publishing, 2013
16. *Kamus komputer dan internet*, Jakarta : Aprindo

Karya karya kidh hidayat:

1. *Buku Pintar Mendongeng Senusantara*, Jombang: Lintas Media, 2002
2. *Kamus lengkap peribahasa Indonesia : untuk SD, SLTP dan SLTA*,
Jakarta: Bintang Indonesia, 2004
3. *Raden Banterang*, Surabaya : Karya Anda, 1991

4. *Metal Aritmatika Mengenal dan Belajar Sempoa Untuk TK*, Tuban: Gresta, 2015
5. *Batara Katong : cerita rakyat Ponorogo*, Surabaya : Karya Anda, 1990
6. *Dongeng anak-anak Muslim : mutiara kisah Sufi*, Surabaya : Amelia, 2003
7. *Aneka resep pusaka pengobatan tradisional ramuan Jawa*, Bintang Usaha Jaya, 1988
8. *Joko Tole : satria dari Madura*, Surabaya : Karya Anda, 1991
9. *Kretifitas dan Daya Pikir untuk Taman Kanak-Kanak*, Tuban: Gresta
10. *Tes IQ Kemampuan Daya Pikir Untuk TK*, Surabaya: Serba Jaya, 2015